

Pelatihan *public speaking* bagi siswa pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang

Galih Dwiki Ramanda¹, Melda Opsiniar², Zilly Puella Audacya³

¹Program Studi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Indonesia

Penulis korespondensi : Galih Dwiki Ramanda E-mail : galih@itekesmukalbar.ac.id

Diterima: 30 Juli 2026 | Direvisi: 16 Agustus 2026 | Disetujui: 17 Agustus 2026 | Online: 29 Agustus 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Pelatihan *public speaking* menjadi penting dalam mendukung pengembangan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan siswa, khususnya dalam lingkungan organisasi sekolah. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, rasa percaya diri, serta komunikasi efektif siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang. Metode pelaksanaan meliputi pemberian materi dasar *public speaking*, pelatihan teknik vokal, intonasi, gestur, strategi mengatasi rasa gugup, serta teknik *storytelling* yang dikombinasikan dengan praktik langsung melalui pidato dan kultum. Kegiatan dilaksanakan selama satu hari dengan melibatkan 90 peserta dari organisasi OSIM dan MPK. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perkembangan positif pada keterampilan peserta dalam menyampaikan ide secara terstruktur, tampil lebih percaya diri, dan berkomunikasi di depan audiens. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan serta kemampuan peserta dalam mengikuti sesi praktik menjadi indikator ketercapaian kegiatan. Dengan demikian, pelatihan *public speaking* memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan *soft skills* siswa, khususnya dalam aspek komunikasi dan kepemimpinan. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan guna mendukung pengembangan potensi siswa secara lebih luas.

Kata kunci: kepercayaan diri; komunikasi; kepemimpinan; pelatihan ldk; *public speaking*.

Abstract

Public speaking training plays an important role in supporting the development of students communication and leadership skills, particularly within school organizations. This community service activity aimed to develop students' public speaking abilities, self-confidence, and effective communication skills at Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang Regency. The implementation methods included the delivery of basic public speaking materials, training in vocal techniques, intonation, gestures, strategies for overcoming nervousness, and storytelling techniques, combined with direct practice through speeches and short religious talks (kultum). The activity was conducted in one day and involved 90 participants from the OSIM and MPK student organizations. Observations during the activity indicated positive development in the participants' skills in presenting ideas in a structured manner, speaking more confidently, and communicating in front of an audience. The participants enthusiasm and active engagement throughout the activity, along with their ability to participate in the practical sessions, served as indicators of the achievement of the activity objectives. Thus, the public speaking training provided a learning experience that supported the development of students soft skills, particularly in communication and leadership. This activity is expected to be conducted on an ongoing basis to further support the broader development of students potential.

Keywords: confidence; leadership; ldk training; *public speaking*.

PENDAHULUAN

Keterampilan *public speaking* merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam menghadapi tuntutan perkembangan pendidikan abad ke-21. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta membentuk karakter kepemimpinan siswa (Khoirunisa & Pratama, 2024). Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbicara di depan umum menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan siswa baik dalam kegiatan akademik maupun organisasi (Fitriana & Rahayu, 2024). Keterampilan *public speaking* merupakan kemampuan penting dalam komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan ide, informasi, maupun gagasan secara efektif kepada audiens. Dalam konteks pendidikan, kemampuan ini menjadi bagian dari pengembangan *soft skills* yang mendukung keberhasilan akademik dan non-akademik siswa. Keterampilan berbicara tidak akan berkembang tanpa adanya latihan yang berkelanjutan dan terstruktur (Amaliyah & Yogi, 2024).

Selain itu, *public speaking* memiliki hubungan erat dengan kepercayaan diri. Siswa yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam berinteraksi dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun organisasi. Pelatihan *public speaking* terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan komunikasi siswa secara signifikan (Cahyani et al., 2024). Kemampuan komunikasi efektif menjadi salah satu aspek utama dalam *public speaking*. Komunikasi efektif mencakup penyampaian pesan yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh audiens. Dalam praktiknya, teknik komunikasi seperti intonasi, artikulasi, bahasa tubuh, dan penguasaan materi sangat memengaruhi keberhasilan penyampaian pesan (Wijayanto & Qana, 2024).

Namun demikian, berbagai permasalahan masih sering ditemukan di kalangan siswa, seperti rendahnya rasa percaya diri, kesulitan dalam menyampaikan ide secara sistematis, serta kurangnya pengalaman praktik berbicara di depan umum. Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum karena minimnya pelatihan yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan (Angela et al., 2025). Selain itu, keterbatasan akses terhadap pelatihan komunikasi efektif juga menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kemampuan *public speaking* di kalangan pelajar (Belida et al., 2025).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang, khususnya yang tergabung dalam organisasi sekolah seperti OSIM dan MPK. Sebagai bagian dari organisasi, siswa dituntut untuk mampu menyampaikan gagasan, memimpin diskusi, serta berkomunikasi secara efektif di depan publik. Namun, belum semua siswa memiliki keterampilan tersebut secara optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan peran organisasi dengan kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan *public speaking* menjadi salah satu solusi yang relevan. Pelatihan yang mengombinasikan teori dan praktik terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara signifikan, terutama dalam aspek kepercayaan diri, penguasaan materi, dan teknik penyampaian (Sasongko et al., 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang melalui program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai upaya strategis dalam meningkatkan kompetensi komunikasi siswa.

Dalam perspektif pembelajaran, metode pelatihan yang efektif adalah metode yang menggabungkan teori dan praktik secara langsung. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengaplikasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Pelatihan berbasis praktik seperti simulasi, presentasi, dan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan (Wijaya et al., 2024).

Pelatihan *Public speaking* bagi siswa pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang

Selain itu, inovasi dalam metode pelatihan seperti penggunaan gamifikasi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran *public speaking*. Pendekatan ini mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif sehingga meningkatkan hasil belajar siswa (Siregar, 2024).

Keterampilan *public speaking* juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepemimpinan. Seorang pemimpin dituntut untuk mampu menyampaikan ide, memberikan arahan, serta memotivasi anggota kelompoknya melalui komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, pelatihan *public speaking* menjadi bagian penting dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) sebagai sarana pengembangan kemampuan kepemimpinan siswa (Sinta et al., 2025).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan *public speaking* juga terbukti memberikan dampak positif dalam pengembangan keterampilan komunikasi berbagai kalangan, baik siswa maupun masyarakat umum. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara, tetapi juga membantu peserta dalam menyusun ide secara sistematis dan menyampaikannya dengan lebih menarik (Mudjiyanti et al., 2024).

Lebih lanjut, keterbatasan akses terhadap pelatihan komunikasi di beberapa daerah menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kemampuan *public speaking* siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian menjadi solusi strategis dalam menjembatani kebutuhan tersebut melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan (Belida et al., 2025).

Dengan demikian, berdasarkan berbagai kajian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, kepercayaan diri, serta kepemimpinan siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan *public speaking* menjadi sangat relevan dalam mendukung pengembangan soft skills siswa secara komprehensif.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum, mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif, memberikan pemahaman tentang teknik berbicara yang baik dan benar, membantu siswa mengatasi rasa gugup, serta membentuk karakter kepemimpinan melalui kemampuan komunikasi yang terstruktur dan persuasif. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan soft skills siswa, khususnya dalam aspek komunikasi dan kepemimpinan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan model pelatihan berbasis praktik (*experiential learning*), yang menekankan keterlibatan aktif peserta dalam proses pembelajaran (Yuningsih et al., 2025). Pendekatan ini digunakan untuk memberikan kesempatan kepada peserta memperoleh pengalaman langsung dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, khususnya *public speaking*, melalui kombinasi penyampaian materi, sesi tanya jawab, simulasi, dan praktik berbicara di depan audiens.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025 bertempat di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam rangkaian program Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) yang diikuti oleh siswa yang tergabung dalam organisasi sekolah.

Sasaran dan Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan ini adalah siswa dan siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang yang tergabung dalam organisasi OSIM dan MPK. Jumlah peserta sebanyak 90 siswa dari berbagai tingkatan kelas. Peserta dipilih karena memiliki peran strategis dalam kegiatan organisasi sehingga membutuhkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang baik.

Model dan Jenis Kegiatan

Model kegiatan yang digunakan adalah pelatihan interaktif berbasis praktik dengan pendekatan *student-centered learning*. Kegiatan meliputi penyampaian materi, sesi tanya jawab, pelatihan teknik *public speaking*, simulasi, praktik langsung, serta evaluasi. Model ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami konsep dasar *public speaking*, mengklarifikasi pemahaman melalui sesi tanya jawab, dan menerapkan keterampilan yang diperoleh melalui praktik langsung.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut.

Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah mengenai teknis pelaksanaan kegiatan, penentuan jadwal dan peserta, serta persiapan materi pelatihan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta berkaitan dengan keterampilan *public speaking* yang akan dikembangkan selama kegiatan.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber mengenai dasar-dasar *public speaking*, komunikasi efektif, teknik vokal, intonasi, gestur, dan penggunaan bahasa tubuh. Selanjutnya, peserta memperoleh materi mengenai strategi mengatasi rasa gugup, mengelola emosi, teknik *storytelling*, serta menyusun materi pembicaraan secara sistematis. Setelah penyampaian materi, dilakukan sesi tanya jawab antara peserta dan narasumber untuk memperdalam pemahaman terhadap materi serta membahas kendala yang dialami peserta ketika berbicara di depan umum. Peserta kemudian mengikuti praktik langsung melalui simulasi pidato, presentasi, dan kultum sebagai bentuk penerapan materi yang telah diberikan.

Tahap evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi langsung terhadap performa dan keterlibatan peserta selama kegiatan, terutama pada saat sesi praktik. Aspek yang diamati meliputi keberanian dan kepercayaan diri ketika tampil di depan audiens, kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur, penggunaan vokal dan intonasi, penggunaan gestur atau bahasa tubuh, penguasaan materi, serta keterlibatan peserta selama kegiatan. Narasumber juga memberikan umpan balik secara langsung terhadap penampilan peserta sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Tahap tindak lanjut

Tahap ini dilakukan dengan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah agar kegiatan pengembangan keterampilan *public speaking* dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Peserta juga didorong untuk terus menerapkan dan melatih keterampilan berbicara di depan umum melalui kegiatan organisasi maupun akademik.

Materi Pelatihan

Materi dan aktivitas yang diberikan dalam kegiatan meliputi dasar-dasar *public speaking* dan komunikasi efektif, teknik vokal, intonasi dan gestur, strategi mengatasi rasa gugup, teknik *storytelling*, simulasi pidato dan praktik berbicara, sesi tanya jawab, serta evaluasi dan pemberian umpan balik.

Melalui pendekatan partisipatif dan pelatihan berbasis praktik tersebut, kegiatan diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, kepercayaan diri, dan kepemimpinan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan *public speaking* dilaksanakan pada tanggal 18 Januari 2025 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang dalam rangkaian kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK). Kegiatan diikuti oleh 90 siswa yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Madrasah (OSIM) dan Majelis Perwakilan Kelas (MPK). Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan melalui koordinasi antara tim pengabdian dan pihak sekolah.

Kegiatan diawali dengan pengarahan awal yang dilaksanakan di lapangan sekolah. Seluruh peserta dikumpulkan untuk mengikuti sesi pembukaan yang dipandu oleh narasumber. Pada tahap ini, narasumber memberikan motivasi mengenai pentingnya kemampuan *public speaking* dalam kehidupan akademik maupun organisasi, sekaligus memberikan contoh secara langsung mengenai teknik berbicara di depan audiens. Demonstrasi tersebut menampilkan cara membuka pembicaraan, menjaga kontak mata, mengatur intonasi, menggunakan bahasa tubuh secara tepat, serta membangun kepercayaan diri ketika menyampaikan pesan. Kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran awal kepada peserta mengenai penerapan *public speaking* yang baik sebelum memasuki sesi pelatihan di dalam ruangan.



Gambar 1. Pengarahan Awal dan Demonstrasi *Public speaking* di Lapangan Sekolah

Pelatihan *Public speaking* bagi siswa pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang

Setelah sesi pengarahan awal, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar *public speaking*, komunikasi efektif, teknik vokal, intonasi, artikulasi, penggunaan bahasa tubuh, kontak mata, serta strategi mengatasi rasa gugup ketika berbicara di depan umum. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga peserta tidak hanya menerima penjelasan dari narasumber, tetapi juga diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan organisasi. Pendekatan ini bertujuan membangun suasana pembelajaran yang aktif sehingga peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.



Gambar 2. Pemaparan Materi.

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan berbasis praktik. Peserta mengikuti simulasi pidato, presentasi, dan penyampaian kultum secara bergantian. Pada setiap sesi praktik, narasumber memberikan umpan balik secara langsung mengenai penguasaan materi, teknik vokal, intonasi, penggunaan bahasa tubuh, serta kemampuan membangun komunikasi dengan audiens. Selain praktik individu, peserta juga mengikuti diskusi kelompok untuk menyelesaikan studi kasus yang berkaitan dengan komunikasi dalam organisasi. Sebagai bentuk implementasi materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan kultum setelah salat Dzuhur sehingga mereka memperoleh pengalaman berbicara secara langsung di hadapan audiens dalam situasi yang nyata.



Gambar 3. Praktik *Public speaking*

Pelatihan *Public speaking* bagi siswa pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang

Secara umum, pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan memperoleh respons yang sangat positif dari peserta maupun pihak sekolah. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan aktif selama sesi pengarahan awal, penyampaian materi, diskusi, hingga praktik berbicara di depan umum.

Seluruh peserta mengikuti setiap tahapan kegiatan dengan baik sehingga pelatihan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi langsung terhadap performa dan keterlibatan peserta selama sesi praktik. Observasi difokuskan pada aspek kepercayaan diri, komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, penguasaan materi, serta partisipasi peserta selama mengikuti pelatihan. Hasil observasi menunjukkan adanya perkembangan positif pada keterampilan *public speaking* peserta selama pelaksanaan kegiatan, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Observasi Pelatihan *Public speaking*

Indikator Evaluasi	Hasil Observasi
Kepercayaan diri	Peserta menunjukkan keberanian untuk tampil dan berbicara di depan audiens serta berupaya mengelola rasa gugup selama sesi praktik.
Komunikasi verbal	Peserta mampu menyampaikan gagasan secara runtut dan jelas serta menerapkan intonasi dalam penyampaian materi.
Komunikasi nonverbal	Peserta mulai menerapkan kontak mata, ekspresi wajah, dan gestur dalam mendukung penyampaian pesan kepada audiens.
Penguasaan materi	Peserta mampu menyusun dan menyampaikan materi secara terarah sesuai dengan topik pada sesi praktik.
Partisipasi	Peserta terlibat aktif dalam rangkaian kegiatan, termasuk penyampaian materi, sesi tanya jawab, simulasi, dan praktik <i>public speaking</i> .

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pelatihan menunjukkan perkembangan positif pada keterampilan *public speaking* peserta. Hal tersebut terlihat dari keberanian peserta untuk tampil di depan audiens, kemampuan menyampaikan gagasan secara lebih terstruktur, penerapan komunikasi verbal dan nonverbal, serta keterlibatan aktif selama sesi praktik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik memberikan ruang bagi peserta untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang diperlukan dalam kegiatan organisasi dan kepemimpinan siswa.

Pada awal pelaksanaan kegiatan, sebagian besar peserta masih menunjukkan rasa gugup, kurang percaya diri, dan mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara sistematis ketika diminta berbicara di depan umum. Kondisi tersebut merupakan permasalahan yang umum ditemukan pada siswa yang belum terbiasa melakukan presentasi maupun berbicara di hadapan banyak orang. Setelah mengikuti pelatihan secara bertahap, peserta mulai menunjukkan perubahan yang positif baik dari aspek pengetahuan maupun keterampilan. Penerapan metode *experiential learning* memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung sehingga konsep yang diperoleh dapat segera dipraktikkan. Temuan tersebut sejalan dengan yang (Amrullah et al., 2024) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman mampu meningkatkan keterampilan komunikasi karena peserta terlibat secara aktif dalam setiap proses pembelajaran.

Materi mengenai teknik vokal, intonasi, artikulasi, kontak mata, serta penggunaan bahasa tubuh juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu mengontrol volume suara, menggunakan intonasi yang lebih tepat, menjaga kontak mata dengan audiens, serta memanfaatkan gestur sebagai pendukung penyampaian materi. Hasil tersebut sejalan dengan (Arif, 2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan *public speaking* sangat dipengaruhi oleh penguasaan komunikasi verbal maupun nonverbal.

Sesi praktik menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pelatihan karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan secara langsung materi *public speaking* yang telah

dipelajari. Simulasi pidato, presentasi, dan penyampaian kultum memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengimplementasikan materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Umpan balik yang diberikan secara langsung membantu peserta mengenali kelemahan sekaligus memperbaiki teknik berbicara mereka. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Fardeni et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan berbasis praktik disertai umpan balik mampu meningkatkan kemampuan komunikasi secara lebih efektif. Praktik penyampaian kultum setelah salat Dzuhur juga memberikan pengalaman autentik kepada peserta dalam berbicara di depan audiens yang lebih luas. Melalui kegiatan tersebut, peserta belajar mengelola waktu, menyusun materi secara sistematis, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik pendengar. Pengalaman langsung seperti ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa sebagaimana dijelaskan oleh (Fitria, 2022).



Gambar 4. *Public speaking* menggunakan Teknik Komunikasi

Pelaksanaan pelatihan memberikan dampak positif bagi peserta maupun pihak sekolah. Dari sisi peserta, terjadi peningkatan pengetahuan mengenai konsep dasar *public speaking* serta teknik komunikasi yang efektif. Selain itu, peserta menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara di depan umum yang ditandai dengan meningkatnya keberanian tampil, kemampuan menyampaikan ide secara runtut, penggunaan bahasa tubuh yang lebih baik, serta kemampuan mengelola intonasi dan kontak mata selama presentasi. Pelatihan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan sikap percaya diri peserta dalam menjalankan perannya sebagai pengurus OSIM dan MPK. Peserta menjadi lebih siap untuk memimpin rapat, menyampaikan pendapat dalam forum organisasi, menjadi pembawa acara, maupun menyampaikan kultum pada kegiatan keagamaan di sekolah. Bagi pihak sekolah, kegiatan ini menjadi salah satu bentuk penguatan program pembinaan karakter dan pengembangan soft skills siswa yang mendukung terbentuknya kemampuan kepemimpinan dan komunikasi.

Selama pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang dihadapi, di antaranya masih adanya peserta yang merasa gugup ketika berbicara di depan umum, perbedaan kemampuan awal peserta, serta keterbatasan waktu pelatihan sehingga kesempatan praktik bagi setiap peserta belum dapat dilakukan secara maksimal. Kendala tersebut diatasi melalui pemberian motivasi, latihan secara bertahap, serta umpan balik secara langsung dari narasumber sehingga seluruh peserta tetap memperoleh pengalaman praktik selama kegiatan berlangsung.

Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini meliputi meningkatnya keterampilan *public speaking* peserta, tersusunnya dokumentasi kegiatan, terjalinnya kerja sama antara tim pengabdian dengan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang, serta penyusunan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil pengabdian kepada masyarakat.

Sebagai bentuk keberlanjutan program, pihak sekolah diharapkan dapat menyelenggarakan pelatihan *public speaking* secara berkala sebagai bagian dari program pembinaan organisasi siswa.

Pelatihan *Public speaking* bagi siswa pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang

Selain itu, kegiatan praktik berbicara di depan umum dapat diintegrasikan ke dalam berbagai aktivitas sekolah, seperti rapat organisasi, presentasi kelas, lomba pidato, maupun kegiatan keagamaan, sehingga keterampilan komunikasi siswa dapat terus berkembang secara berkesinambungan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pelatihan *public speaking* bagi siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang menunjukkan hasil yang positif sesuai dengan tujuan kegiatan. Berdasarkan hasil observasi selama sesi praktik, peserta menunjukkan perkembangan positif pada keterampilan *public speaking*, terutama pada aspek kepercayaan diri, komunikasi verbal dan nonverbal, serta kemampuan menyampaikan gagasan secara terstruktur. Pendekatan pelatihan berbasis praktik memberikan pengalaman langsung dan bersifat aplikatif bagi peserta melalui simulasi pidato, presentasi, dan kultum. Melalui kegiatan tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan materi dan teknik *public speaking* yang telah dipelajari secara langsung di depan audiens. Selain itu, keterlibatan peserta selama kegiatan dan pemberian umpan balik secara langsung oleh narasumber turut mendukung proses pengembangan keterampilan *public speaking* peserta.

Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya waktu pelatihan yang relatif singkat sehingga belum semua peserta dapat mengembangkan keterampilan secara optimal, serta masih adanya sebagian peserta yang membutuhkan latihan lanjutan untuk meningkatkan kepercayaan diri secara konsisten. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan *public speaking* perlu dikembangkan lebih lanjut melalui program yang berkelanjutan, pendampingan intensif, serta integrasi dengan kegiatan organisasi sekolah. Dengan pengembangan tersebut, diharapkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan siswa dapat meningkat secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Sintang yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat atas dukungannya.

Selain itu, penulis mengapresiasi seluruh siswa dan siswi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan *public speaking*, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, R., & Yogi. (2024). Pelatihan *Public speaking* sebagai Bentuk Aktualisasi Diri pada Siswa Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 103–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3408>
- Amrullah, L., Malita, S., Taqiudin, M., & Ripai, A. S. M. (2024). PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMA ISLAM PLUS. *SUBSERVE: Community Service and Empowerment Journal*, 2(1), 86–91.
- Angela, S., Adila, D., Fahlevi, A. A., Fauzi, A., Sukadi, S. G., Evadianti, S., Habibah, S., Anwar, K., Ramadhani, A., Nabawi, M. N., Putri, Z. S., & Dari, S. U. (2025). COMMUNITY SERVICE : *PUBLIC SPEAKING* TRAINING THROUGH INTERACTIVE. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(5), 2277–2285.
- Arif, ummi Q. (2025). PENINGKATAN KEMAMPUAN *PUBLIC SPEAKING* MAHASISWA MELALUI PELATIHAN INTERAKTIF BERBASIS PRAKTIK. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 4(4), 587–593.
- Belida, O. O., Akib, S., & Sanjaya, F. (2025). Peningkatan Kemampuan *Public speaking* melalui Pelatihan pada Siswa Saung Alam “ Buruan Ajar Indonesia .” *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada*

Pelatihan *Public speaking* bagi siswa pada kegiatan Latihan Kepemimpinan Dasar (LDK) Madrasah Aliyah Negeri 1 Sintang

- Masyarakat*, 8(1), 16–23.
- Cahyani, I., Wintoro, H., & Syafa'ah, N. (2024). Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Soft Skill Siswa MA Al Fatah Banjarnegara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1, 77–85. <https://doi.org/10.62710/w03dza69>
- Fardeni, H., Anggraini, I., Utami, E., Sari, K., Mizkat, E., & Mauliana, I. (2025). Program Pengabdian Pendidikan melalui Pelatihan *Public speaking* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa. *Pengabdian Pendidikan Indonesia (PPI)*, 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/ppi.v3i03.6972>
- Fitria, R. A. (2022). Pelatihan *Public speaking* Untuk Menciptakan Komunikasi Efektif Pada Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *Jurnal IKRAITH_ABDIMAS*, 5(1), 74–78.
- Fitriana, R., & Rahayu, P. B. (2024). Edukasi tentang Pemanfaatan Media Sosial dalam *Public speaking*. 5(2), 1321–1324.
- Khoirunisa, A., & Pratama, A. C. (2024). *PUBLIC SPEAKING SKILLS IN EDUCATION IN THE 21 st CENTURY: A SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW*. *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(2), 102–120. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14565774>
- Mudjiyanti, R., Fitriati, A., Rahmawati, I. Y., Pramurindra, R., & Lestari, R. D. (2024). *Public speaking* dalam Pemberdayaan Perempuan Wirausaha. *Capacitarea: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 100–104.
- Sasongko, S., Narida, M. G., Chandra, G. E., Pratiwi, N. I., & Haes, P. E. (2023). Workshop *Public speaking* Bagi Guru dan Siswa / I SMP Negeri 3. *Jurnal ComunitÃ Servizio*, 5(2), 1551–1562.
- Sinta, S., Marini, & Irawadi, S. (2025). Pelatihan *Public speaking* dan Ilmu Komunikasi Bagi Siswa Di SMP Negeri 4 Pangkalpinang. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 23–27.
- Siregar, Y. (2024). Meningkatkan Kemampuan *Public speaking* Siswa dengan Gamifikasi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2740–2748.
- Wijaya, S. A., Dinitia, A. A., & Selviani, A. (2024). PELATIHAN *PUBLIC SPEAKING* SISWA SMP IT RABBI RADHIYYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DI DEPAN UMUM. *Jurnal Al-Maun Pengabdian Kepada Masyarakat*, 192–201.
- Wijayanto, P. W., & Qana, M. (2024). Pelatihan *Public speaking* Sebagai Sarana Komunikasi Efektif Bagi Siswa SMK Plus Al Aitaam Bandung. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 4, 1–12.
- Yuningsih, S., Sumarni, L., Muksin, N. N., & Wulandari, Y. A. (2025). Pelatihan *Public speaking* Bagi Pekerja Relawan di Yayasan Peduli Tali Bangsa Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3955–3964.